

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan keruangan dan kewilayahan yang mempunyai andil besar dalam hal pemanfaatan dan penataan ruang. Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari daratan, lautan dan udara serta segala isi sumber daya yang ada didalamnya sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain udara dan air, tanah merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kemakmuran dan keberlangsungan hidup manusia. Tanah tidak hanya sekedar tempat tinggal manusia, akan tetapi juga sebagai salah satu unsur penting untuk menghasilkan sandang dan pangan bagi manusia serta tempat berlangsungnya segala aktivitas makhluk hidup yang ada di bumi.

Tingkat eksploitasi terhadap lahan yang merupakan bagian dari ruang setiap saat meningkat dan beragam baik dalam mengolah maupun memanfaatkannya. Dalam mempertahankan kehidupannya penduduk menggunakan tanah sebagai sumber daya yang baik dalam pertanian, peternakan, kehutanan, perindustrian, perdagangan dan sebagainya. Penggunaan lahan semata-mata merupakan pengaruh, sikap, kebijaksanaan dan aktivitas manusia terhadap lingkungannya maka penggunaan lahan perlu mengalami perubahan. Munculnya tempat-tempat kegiatan yang baru akan mengisi ruang kosong dan menggeser kegiatan yang ada sehingga mengakibatkan perubahan penggunaan lahan.

Selaras dengan amanat Pancasila dan UUD 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) mengarahkan agar pembangunan Nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan tidak untuk satu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat, sehingga benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial dan menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa. Salah satu pembangunan yang dilakukan adalah dengan mendirikan satu sektor industri yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah. *Dan di dalam pembangunan sektor industrialisasi terdapat faktor-faktor pendukung geografis yang mencakup potensi daerah (sumber daya alam), luas daerah, jumlah penduduk, dan kondisi fasilitas-fasilitas masyarakat umum, serta hal-hal lain.*(Bintarto)

Kecamatan Parmaksian merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Tobasa yang mana sebelum pemekaran merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Porsea. Adanya potensi yang dimiliki Kecamatan Parmaksian dan memenuhi persyaratan untuk memekarkan diri maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 1991 Kecamatan Parmaksian pun dibentuk. Kecamatan Parmaksian terdiri dari 11 Desa yaitu Desa Siantar Utara, Dolok Nauli, Jonggi Manulus, Banjar Ganjang, Pangombusan, Lumban Sitorus, Bius Gu Barat, Lumban Huala, Tangga Batu II, Tangga Batu I dan Lumban Manurung.

Kecamatan Parmaksian menjadi tempat berdirinya salah satu perusahaan yaitu PT. Toba Pulp Lestari. Letak Kecamatan Parmaksian yang strategis serta sumber daya alam yang dimiliki dengan daerah sekitarnya menjadi faktor pendukung perusahaan tersebut. Perusahaan Toba Pulp Lestari, dulu bernama PT Inti Indorayon (PT IIU) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak industri

pulp yang berada di Sumatera Utara. Sejak awal berdiri pada tahun 1980-an hingga tahun 1999, PT IIU masih bergerak di bidang industri *pulp* dan rayon, dan memiliki konflik dengan masyarakat. Di dalam izin yang mula-mula terdapat perselisihan tanah. Kegiatan operasionalisasi perusahaan juga mengakibatkan terjadinya berbagai kerusakan lingkungan. Dan masalah yang terbesar yang terjadi adalah bocornya gas tabung klorin sehingga meracuni udara selama tahun 1993.

Hal ini disebabkan karena tanggung jawab perusahaan hanya terfokus kepada *Shareholder* saja, yaitu mencapai tujuan kinerja keuangan perusahaan. Aksi kontra yang dilakukan masyarakat mengakibatkan PT IIU harus ditutup pada tahun 1999, namun dibuka lagi pada tahun 2000, dan dioperasikan pada tahun 2003 untuk menghindari perkara internasional. Pada tahun 2003, PT IIU telah membuat komitmen baru atas pelaksanaan CSR dan berganti nama menjadi PT. Toba Pulp Lestari Tbk. Kasus di atas terjadi karena perusahaan masih menggunakan pendekatan tradisional dalam menilai kinerja perusahaannya. Pada era 1980-an tidak jarang kita menemukan perusahaan yang menggunakan pendekatan yang sama. Pendekatan tradisional ini menyatakan indikator bahwa keberhasilan kinerja perusahaan adalah profit dan pertumbuhan. Namun, apakah kedua indikator tersebut sudah cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan tersebut.

Satu hal yang tidak kalah penting adalah *sustainability* (Tresnawaty, 2008). *sustainability* menyusun area kinerja yang harus diperhatikan oleh perusahaan, dan berkontribusi dalam jangka panjang dan tujuan sosial perusahaan. Dan pendekatan ini juga mewajibkan perusahaan untuk menjalankan tujuan sosial dan juga lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang

terkait *sustainable development*, yaitu *environmental protection and social justice and equity* (Wilson, 2003). Dalam hal ini jika diterangkan perlunya menjaga keseimbangan sumber daya alam dan sosial tersebut, karena jika tidak, maka pada akhirnya perusahaan secara khusus dan masyarakat secara umum akan berada dalam keadaan yang *unsustain*.

Untuk mencapai keberlanjutan tersebut, maka lahir sebuah konsep yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). CSR merupakan konsep yang terus berkembang dan memiliki banyak defenisi, namun belum ada defenisi tetap yang disepakati oleh para peneliti di perguruan tinggi negeri maupun praktisi. Melalui defenisi tersebut, CSR dapat membantu komunitas dalam keadaan *sustain*. Yang dimaksud dengan *sustain* di sini adalah berada dalam hidup yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Itulah sebabnya CSR digunakan sebagai alat untuk mencapai keberlanjutan perusahaan. Namun melakukan CSR bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, Bapepam mengeluarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR khususnya bagi perusahaan yang mengekspolarasi sumber daya alam.

PT. Toba Pulp Lestari Tbk, memiliki pengelolaan terhadap sumber daya alam hutan yang menjadi dasar berdirinya industri ini. Dimana hutan yang menghasilkan pepohonan merupakan sumber utama bahan baku dari perusahaan ini, yang tujuannya akan dibuat menjadi bubur kertas (*pulp*) yang akan kemudian akan dijadikan sebagai bahan dasar kedua dalam pembuatan kertas. Oleh sebab itu perusahaan TPL (Toba Pulp Lestari) memiliki pengaruh besar terhadap ruang yang dilihat dari sumber daya alamnya terkhusus sumber daya alam hutan.

Dengan adanya fenomena tersebut dapat dilihat berbagai substansi bagaimana pengaruh TPL (Toba Pulp Lestari) terhadap ruang lingkup sumber daya alam hutan yang merupakan sumber utama bahan bakunya. Seperti asas kelestarian hutan yang dilakukan, perkembangan perencanaan hutan dimulai dari pembuatan, pemeliharaan, pemanenan, penataan hutan (aspek fisik) dan bagaimana keterlibatan masyarakat (aspek sosial) di dalam pengelolaan tersebut yang merupakan salah satu unsur yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan analisis ruang dalam pengelolaan sumber daya alam hutan yang akan dianalisis dengan data sekunder dan data primer dengan teknik pengolahan data deskriptif kualitatif yang diharapkan mampu memberi penjelasan dan pengaruh pembangunan TPL (Toba Pulp Lestari). Dan dari pengelolaan sumber daya alam hutan yang dilakukan oleh perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk, terdapat beberapa keganjalan atau respon negatif dari berbagai elemen yang mempertanyakan tentang batas pengelolaan hutan Toba Pulp Lestari Tbk, unsur hara tanah, hilangnya sumber kehidupan seperti banyaknya pohon kehidupan yang hilang (pohon kemenyan), kurangnya oksigen dan berkurangnya sistem ekosistem hutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat dilihat analisis spasial pengaruh PT. Toba Pulp Lestari terhadap faktor fisik dan non fisik di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Tobasa yang meliputi unsur ruang yang mempertimbangkan pengelolaan sumber daya alam hutan yang menjadi bahan dasar dalam produksi perusahaan tersebut dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan sumber daya alam hutan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, faktor fisik yang akan diteliti adalah faktor fisik yang meliputi pengelolaan sumber daya alam hutan. Sedangkan faktor non fisiknya meliputi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan sumber daya alam hutan tersebut.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh PT. Toba Pulp Lestari di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Tobasa terhadap aspek fisik geografis (pengelolaan sumber daya alam hutan)?
2. Bagaimana pengaruh PT. Toba Pulp Lestari di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Tobasa terhadap aspek non fisik geografis (keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan sumber daya alam hutan)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh PT. Toba Pulp Lestari di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Tobasa terhadap aspek fisik geografis (pengelolaan sumber daya alam hutan) ?
2. Mengetahui pengaruh PT. Toba Pulp Lestari di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Tobasa terhadap aspek non fisik (keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan sumber daya alam hutan dan persepsi masyarakat Tobasa)?

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan pengetahuan dan cakrawala penulis tentang pengaruh pembangunan Toba Pulp Lestari di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Tobasa.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang penaruh industri kertas terhadap sumber daya alam hutan, pada waktu dan tempat yang berbeda.
3. Dapat memberikan gambaran dan informasi yang jelas tentang bagaimana perkembangan Toba Pulp Lestari di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Tobasa.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintah dalam perencanaan pengembangan wilayah Kabupaten Tobasa dan daerah lainnya.